

## **Pertumbuhan Musik Metal di Indonesia Akhir 1980-an**

**Akhmad Syaekhu Rakhman<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Indraprasta PGRI

Email: a03rakhman@gmail.com

*Received:* 2021-09-23

*Revised:* 2022-01-14

*Accepted:* 2022-02-28

*Published:* 2022-02-28

### **Abstract**

*Research on the growth of metal music in Indonesia in the late 1980s aims to identify the background for the emergence of metal music in Indonesia and to see the enthusiasm of young people for metal music and bring metal music to the Indonesian culture. On the other hand, the method used in this research is a historical research method with 4 stages, namely heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. The result of this research is the history of the emergence of metal music in Indonesia, the enthusiasm of young people towards metal music began to emerge in the 1980s. The bond between metal music and Indonesian culture is very opposite to the cultural background of Indonesians who have friendly and polite behavior, are wise, far from aggressive.*

**Keywords:** *Development of Music, Metal, In Indonesia Late 1980s*

### **Abstrak**

Riset tentang pertumbuhan musik metal di Indonesia pada akhir 1980- an bertujuan buat mengenali latar balik kemunculan musik metal di Indonesia dan buat memandang antusiasme anak muda terhadap musik metal serta buat menarangkan musik metal dengan budaya Indonesia. Sebaliknya tata cara yang digunakan dalam riset ini merupakan tata cara riset sejarah dengan 4 tahapan ialah heuristik, kritik sumber, interpretasi, serta historiografi. Hasil dari riset ini merupakan sejarah kemunculan musik metal di Indonesia, antusiasme anak muda terhadap musik metal mulai timbul pada tahun 1980- an. Pada dasarnya ikatan antara musik metal serta budaya Indonesia sangat bertolak balik dengan latar budaya warga Indonesia yang mempunyai perilaku ramah serta santun, bijak jauh dari agresif.

**Kata kunci:** *Perkembangan Musik, Metal, Di Indonesia Akhir 1980-an*

Copyright © 2022, *Heuristik: Jurnal Pendidikan Sejarah*. All right reserved

## **Pendahuluan**

Musik Metal merupakan tipe musik yang sudah meramaikan perindustrian musik di Indonesia. Musik ini sendiri tumbuh dari terdapatnya musik beraliran rock, serta di Indonesia musik rock telah terdapat pada tahun 1950- an. Musik rock di Indonesia sendiri sudah di mulai oleh band asal Maluku yang bernama “ Tielman Brothers”, band ini telah mengawali debutnya pada tahun 1945 mengantarkan lagu- lagu rakyat di iringi gerak tari tradisional. Embrio kelahiran scene musik rock underground di Indonesia susah dilepaskan dari evolusi rocker- rocker pionir masa 70- an selaku pendahulunya. Sebut saja misalnya God Bless, Gang Pegangsaan, Gypsy (Jakarta), Luar biasa Kid (Bandung), Terncem (Solo), Bentoel (Malang) sampai Rawe Rontek dari Banten. Tiba tahun 80- an tim band AKA Surabaya tepatnya 1986 melaksanakan pertunjukan di Balai Persidangan Senayan Gelora Bung Karno yang dapat dikatakan atraktif. Ucok si AKA vocalis yg melaksanakan aksi gantung diri dengan berpakaian ala heavy metal. Tim AKA kesimpulannya lenyap kala Ucok tidak lagi masuk di dalamnya mereka mengubah nama jadi SAS band 1975 dengan pentolannya artur kaunang

bassist.( Hernawan, 2003. 96) Mereka inilah generasi awal rocker Indonesia. Sebutan underground sendiri sesungguhnya telah digunakan Majalah Aktuil semenjak dini masa 70- an. Sebutan tersebut digunakan majalah musik serta style hidup pionir asal Bandung itu buat mengenali band- band yang memainkan musik keras dengan style yang lebih liar serta ekstrem buat dimensi jamannya. Bersamaan dengan berkembangnya musik rock di dunia lahirlah bermacam jenis musik berdistorsi' Keras' semacam Punk, Hard core, Hard rock, serta Metal yang turut meramaikan perindustrian musik di Indonesia. Dari sedemikian panjangnya ekspedisi rock di tanah air, bisa jadi baru di paruh awal dekade 90- anlah mulai banyak tercipta scene- scene underground dalam makna sesungguhnya Metal di Indonesia.

Jakarta sendiri konsolidasi scene metal terjalin dekat dini 1995 yang berpusat di Blok Meter. Kegiatan mereka tidak hanya kumpul- kumpul merupakan bertukar data tentang band- band lokal serta internasional, barter CD, jual- beli t- shirt metal sampai merancang pengorganisasian konser. Sebagian lagi yang yang lain memilah berkumpul di basement Blok Mall yang kebetulan posisinya terletak di dasar tanah. Pada masa ini aliran musik metal yang masih digemari merupakan subgenre yang kian ekstrem ialah death metal, brutal death metal, grindcore, black metal sampai gothic/ doom metal. Sebagian band yang masih eksis namanya sampai saat ini antara lain, Trauma, Aaarghhh, Tengkorak, Delirium Tremens, Adaptor, Betrayer, Sadistis, Godzilla, serta sebagainya.

Bertepatan pada 29 September 1996 menunjukkan dimulainya suatu masa baru untuk pertumbuhan rock underground di Jakarta. Sewaktu pada hari seperti itu diselenggarakan kegiatan musik indie buat awal kalinya di Poster Café. Kegiatan bernama "Underground Session" ini diselenggarakan masing- masing 2 minggu sekali. tidak hanya di Jakarta music metal pula tumbuh di kota Bandung dekat dini 1994, dimana ada studio musik legendaris yang jadi cikal bakal scene rock underground di situ. Namanya Studio Reverse yang terletak di wilayah Sukasenang. Pembuatan studio ini digagas oleh Richard Mutter( dikala itu drummer Cocom) serta Helvi. Kala terus menjadi tumbuh Reverse lalu melebarkan sayap bisnisnya dengan membuka distro yang menjual CD, kaset, poster, t- shirt, dan bermacam pernik- pernik import yang lain. Tidak hanya distro, Richard pula pernah membentuk label independen 40. 1. 24 yang rilisan pertamanya di tahun 1997 merupakan kompilasi CD yang bertitle "Masa indah banget sekali pisan." Band- band Indie yang turut dan di kompilasi ini antara lain merupakan Burger Kill, Puppen, Papi, Rotten To The Core, Full of Hate serta Waiting Room, selaku salah satunya band asal Jakarta. Band- band yang pernah dibesarkan oleh komunitas Reverse ini antara lain Cocom serta Puppen.

### **Metode Penelitian**

Riset ini memakai tata cara riset sejarah buat menarangkan tentang pertumbuhan musik metal akhir 1980- an. Tahap- tahap dalam tata cara riset sejarah ini merupakan sesi heuristik, kritik, interpretasi, serta historiografi. Sesi awal ialah heuristik, data- data dikumpulkan dari novel serta postingan. Pengumpulan data- data ini diperoleh lewat riset kepustakaan. Dari data- data yang terkumpul serta relevan dengan tema riset yang dicoba, setelah itu dicoba pengujian kritik buat mendapatkan kenyataan yang akurat serta bisa dipertanggungjawabkan. Sesi berikutnya merupakan interpretasi, ialah pengertian terhadap data- data yang telah diverifikasi sehingga menciptakan kenyataan sejarah. Bermacam kenyataan yang diperoleh dirangkai serta dihubungkan satu sama lain sehingga jadi satu kesatuan yang utuh serta logis. Sesi selanjutnya ialah penyusunan sejarah, dalam sesi terakhir ini ialah kerangka penyusunan sejarah yang

sudah tercipta setelah itu disusun jadi historiografi( Gottschalk, 2008).

### **Hasil dan Pembahasan**

Di Indonesia, musik beraliran “Metal” ataupun yang kerap diucap musik beraliran cadas ini, dapat dikatakan selaku musik yang bergerak di dasar tanah serta umum diucap musik underground. Bagaimana tidak, sebab kelompok band-band yang beraliran metal ini, serta disimbulkan oleh para pencintanya dengan mengacungkan jari 3 itu, senantiasa dikesampingkan dalam apresiasi seni, cuma sebagian orang saja yang mengamati perkembangannya dibanding musik- musik beraliran laian misalnya pop. Kelompok band ini kerap dipersepsikan selaku band “biang kerok” kerusuhan, keonaran, berisik, lirik yang agresif. Namun sejatinya bukanlah demikian. meski musik metal berisik, namun senantiasa menjajaki progresi nada-nada yang layak buat dinikmati. Meski musiknya keras tetapi lirik- lirik yang disuarakan ialah wujud ekspresi yang normal serta jujur. Suara- suara yang dilontarkan merupakan penangkapan sesuatu kenyataan kehidupan serta mengapresiasi tentang kritik sosial, politik, tentang Tuhan, cinta, serta makna- makna yang sebetulnya sangat berkaitan dengan kepentingan sosial warga.

Dalam perspektif industri rekaman, kelompok band yang berakiran simbol jari 3 ini kerap jadi kelompok yang diminoritaskan oleh kalangan produser rekaman. Produser musik seakan enggan buat mengorbitkan band- band beraliran metal ini, disebabkan mereka khawatir tidak hendak mencapai keuntungan ataupun apalagi merugi. sebab band- band yang mengantarkan musik metal dikira oleh para produser rekaman tidak terdapat nilai komersilnya, dibanding kelompok- kelompok band pop yang massanya banyak sampai penjalan albumnya memuncak. Hingga tidak heran jika band- band metal senantiasa berjuang sendiri dalam memberitahukan musiknya lewat pagung- panggung kecil yang menyusup di tengah warga.

Jika kita menengok kebelakang musik ini sesungguhnya sudah hadapi kejayaan di tanah air pada dekade tahun 1980-an. Pada masa itu kanak- kanak muda Indonesia demam musik metal yang mewabah dari serbuan media masa yang mengekspose tentang esisnya group musik manca negeri semacam Deep Purple, Jefferson Airplane, Black Sabbath, Genesis, Led Zeppelin, Kansas, Queen, Rolling Stones dan group yang lain. Inilah yang meninginpirasi kanak-kanak muda Indonesia demam lagu lagu rock. Dari sinilah generasi muda Indonesia mulai membentuk group- group band dengan nama- nama yang mereka karang sendiri. Ironisnya kelompok- kelompok ini menyanyikan lagu- lagu dari karya- karya group band barat yang sudah dipaparkan di atas. Kelompok- kelompok ini bergerak dalam kegiatan yang dicoba di sekolah sekolah dan tempat universal lewat lomba- lomba yang diadakan oleh OSIS SMA. Tradisi yang kontra produktif ini setelah itu mencatat sejarah namanya pernah mengharum di pentas nasional. Sebut saja misalnya El Pamas, Grass Rock (Malang), Power Metal (Surabaya), sampai Roxx (Jakarta). Nama nama group ini pernah melambung sebab penindakan produser rekaman musik beraliran Rock yang salah satunya di Indonesia bernama Log- Zhelebour.

Produser rekaman musik rock di Indonesia bernama Log- Zhelebour, merupakan seseorang produser yang melambungkan musik rock Indonesia. para group rock dengan luncurkan albumnya, yang pernah ditanganinya. Dari tangannya itu, hingga lahirlah group- group band selanjutnya sehabis Godbles, antara lain merupakan Boomerang, Grass Rock, Power Metal, Elpmas dan nama- nama yang lain. Di antara mereka seluruh, cuma Roxx yang beruntung dapat rekaman buat single awal mereka, “Rock Bergema”. Ini terjalin sebab mereka merupakan salah satu finalis Festival Rock Se-Indonesia ke-V. Menemukan kontrak rekaman dari label

merupakan obsesi yang sangat muluk dikala itu. Jangankan rekaman, demo rekaman dapat diputar di radio saja mereka telah senang. Pada 1985 banyak bermunculan festival band rock dalam bermacam tipe. Salah satunya yang sangat ngetop merupakan Festival Rock se-Indonesia garapan Log zhelebour yang salah satu rewardnya merupakan masuk album kompilasi yang diproduksi langsung oleh Log. Sebagian nama band rock papan atas senantiasa timbul dari festival ini. Roxx merupakan salah satu finalis yang kesimpulannya di buat full albumnya (Hai Magazine, perihal 31. 04-10 Juli 2011).

Dikala itu stasiun radio yang teratur mengudarakan musik- musik rock/ metal merupakan Radio Bahama, Radio Metro Jaya serta Radio SK. Dari sebagian radio tersebut bisa jadi yang sangat legendaris merupakan Radio Mustang. Mereka memiliki program bernama Rock N' Rhythm yang mengudara tiap Rabu malam dari jam 19. 00– 21. 00 Wib. Stasiun radio ini apalagi pernah disatroni langsung oleh dedengkot thrash metal Brasil, Sepultura, kala mereka tiba ke Jakarta bulan Juni 1992. Tidak hanya medium radio, media massa yang sering membahas berita- kabar rock/ metal pada waktu itu cuma Majalah HAI, Tabloid Citra Musik (Hai Magazine, perihal 56. edisi, 04- 10 juli 2011).

Heavy Metal pernah jadi musik sangat populer di dunia pada decade 80an serta dini 90an. Dari Hard Rock Glamor yang komersil sampai ke Thrash Metal yang menghajar gendang kuping. Nyaris tiap anak muda mengenalnya. Tetapi “tahta” tersebut terpaksa wajib tersingkirkan oleh gelombang trend baru di industri musik bernama “grunge”. semenjak dikala itu metal ekstrim kembali menggeliat di kancah “dasar tanah”. Cuma segelintir nama besar yang sanggup bertahan (Crushing, Des 2011- Jan 2012).

Menjelang akhir masa 80- an, di segala dunia waktu itu kanak- kanak muda lagi hadapi demam musik thrash metal. Suatu pertumbuhan gaya musik metal yang lebih ekstrem lagi dibanding heavy metal. Band- band yang jadi gods- nya antara lain Slayer, Metallica, Exodus, Megadeth, Kreator, Sodom, Anthrax sampai Sepultura. Mayoritas kota- kota besar di Indonesia semacam Jakarta, Bandung, Jogjakarta, Surabaya, Malang sampai Bali, scene undergroundnya awal kali lahir dari genre musik ekstrem tersebut. Di Jakarta sendiri komunitas metal awal kali tampak di depan publik pada dini tahun 1988. Komunitas anak metal (dikala itu sebutan underground belum terkenal) ini biasa hang out di Pid Pub, suatu pub kecil di kawasan pertokoan Pondok Indah, Jakarta Selatan. Bagi Krisna J. Sadrach, frontman Sucker Head, tidak hanya nangkring, kanak- kanak yang terdapat di situ oleh Tante Esther, pemilik Pid Pub, diberi peluang buat dapat manggung di situ. Tiap malam minggu umumnya senantiasa terdapat live show dari band-band baru di Pid Pub serta mayoritas band- band tersebut mengusung musik rock ataupun metal. Di dalam dunia permusikan metal, musik metal itu sendiri terdiri sebagian sub-genre, antara lain:

1. Thrash metal

Tharash metal merupakan suatu extreme metal subgenre dari heavy metal yang berciri mempunyai tempo yang kilat serta agresiv. Lagu- lagu thrash metal umumnya memakai stem gitar nada rendah serta perkusi yang kilat. Lirik- lirik thrash metal kerap mengangkut tema masalah- masalah sosial memakai bahasa yang mengkritik serta mendalam. Band thrash metal yang populer antara lain merupakan Anthrax, Megadeth, Metallica, serta Slayer, yang secara bersama- sama serta memopulerkan genre ini pada dini tahun 1980- an. Serta Band Thrash metal dalam negara ialah, Betrayer, Thrashline, Sarcastic, Bromo, Sucher Head, Mortus serta lain- lain. Oracle, (reaktor nuklir thrash) oracle merupakan salah satu band Jakarta yang gencar

mengibarkan bendera thrash metal di Indonesia. Terdiri dari Troy (vocal), Wisnu (gitar), Jimmy (gitar), Bayu (bass), Mahendra (drum). Band yang tercipta semenjak 1999 ini mengklaim dirinya selaku Jakarta Bay Zona Thrasher sebab mewarisi semangat musical para dewa semacam Metalica, Megadeth, Exodus serta band-band San Francisco yang lain. Siapapun yang melihat Oracle tampak live dipastikan hendak merasa masuk ke mesin waktu thrash metal. Kasar, tight serta tanpa kompromi. Bagaikan slam dance di dalam reaktor nuklir. Thrash Metal itu merupakan sahabat yang pas buat headbang, gelombang music dari hati," jelas Hendra, pemain drum serta salah satu pendiri Oracle. (Rolling Stone, perihal 48. edisi 63, Juli 2010).

## 2. Progressive metal

Progressive metal merupakan aliran musik yang mencampurkan unsur- unsur heavy metal serta progressive rock. Semacam halnya progressive rock, progressive metal sangat dipengaruhi oleh musik klasik serta jazz, namun dimainkan dengan tempo lebih kilat serta memakai banyak distorsi gitar listrik. Sebagian contoh kelompok musik progressive metal merupakan Dream Theater, Symphony X serta Spocks Beard. Sebagian pemusik mendefinisikan lagu progressive metal merupakan lagu yang memiliki banyak pergantian tema dari lagu jazz halus sampai full distorsi dengan melodi yang kilat serta rumit. Progressive metal merupakan pertumbuhan dari musik rock progressive ialah yang memainkan musik rock dengan kilat namun masih mencermati faktor melodi. Elemen- elemen pada musik ini menonjolkan pada ketrampilan para musisinya, Rush, Genesis, Yes, serta Asia merupakan contoh dari kelompok musik yang memainkan Progressive Rock. bersamaan dengan pertumbuhan teknologi hingga berkembang pula teknik- teknik bermusik para musisi Rock, mereka bereksperimen dengan bebunyian yang tidak sering di dengar oleh orang. Fates Warning, Dream Theater, Symphony X serta Dragonforce merupakan kelompok musik yang bagian dari pengaruh progressive Metal. Baroness" progresif metal masa saat ini yang cadas, eksploratif, tetapi senantiasa kasar dengan metal yang terbawa- bawa Hardcore Punk". (Rolling Stone. perihal 46, edisi 63, Juli 2010).

## 3. Grindcore

Grindcore merupakan suatu aliran musik yang timbul pada dini sampai pertengahan 1980- an. Musik ini merupakan gabungan dari sebagian musik ekstrem: death metal, musik industrial, musik bising, serta sebagian alterasi hardcore punk. Meski style musiknya yang amat sangat tidak disukai, pengaruh grindcore menyebar ke pelosok dunia musik, paling utama power violence, avant- garde jazz, musik industrial yang sangat komersil serta genre- genre nu metal. Identitas grindcore merupakan: gitar dengan distorsi tebal, gitar dengan stem yang rendah, tempo yang kilat, vokal yang dinyanyikan dengan terikana besar serta geraman rendah( nyaris mirip dengan crust punk), lirik yang umumnya bertemakan dari sosial serta politik( Napalm Death), kematian serta darah( Carcass) serta humor( Anal Cunt), serta blast beat. Lagu- lagu grindcore pada biasanya pendek, serta berdurasi tidak lebih dari 2 menit (sebagian kerap pula amat panjang). band grindcore Indonesia, antara lain, Death Vertical, Noxa, Rajasinga, serta lain- lain (Hai Magazine, perihal 41. edisi 04- 10 Juli 2011).

## 4. Black Metal

Pada biasanya uraian Black Metal merupakan mereka, menganut aliran' setan' serta mereka menyangka dirinya tidak beragama ataupun menolak agama. Buat cirri mereka memakai atribut semacam, asker, spike, salib terbalik serta terdapat yang mengundang kegiatan ritual khas Black Metal' mengundang setan'. music ini dipelopori oleh Venom, Bathory, serta Black Sabbath. Cerita mitik, satanic, mitologi serta legenda kuno serta paganism

didatangkan dalam lirik yang mereka nyanyikan. Band Black Metal dalam negara antar lain: Vallendusk, Fallenight. Neurotic Of Gods. Nosferatu (Undying. perihal 22. edisi 2 April 2012).

Sesungguhnya genre musik metal tidak cuma yang penulis paparkan diatas tetapi masih banyak lagi genre- genre yang dipadukan serta menciptakan genre baru dalam musik metal. Pergerakan musik metal ekstrim di tanah air yang progresif di tandai oleh berkembang suburnya band- band secara regenerative serta menorehkan prestasi dalam bermacam perihal paling utama membuah karya yang dapat dinikmati serta diapresiasi oleh banyak metalhead. Hingga sepanjang ini, genre death metal terletak di garda terdepan dari sekian banyaknya subgenre heavy metal yang eksis dinegara ini (Crushing. Des 2011- Jan 2012).

### **Semangat Anak Muda Terhadap Musik Metal Akhir Tahun 80-an**

Pada akhir 80- an anak muda Indonesia mulai membuat perkumpulan selaku fasilitas bertukar data tentang musik metal yang di mulai dari Jakarta, Bandung serta wilayah di pulau jawa. Sebab pada akhir 80-an data tentang musik metal sangat susah buat didapatkan hingga dari itu kanak- kanak muda mulai membentuk perkumpulan selaku wadah bertukar data. Perkumpulan tersebut antara lain yang penulis paparkan dibawah ini

Sebab panggung sekolah serta kampus tidak senantiasa terdapat tiap minggu, hingga mereka kerap manggung serta kumpul- kumpul di Pid Pub dibilangan pertokoan Pondok Indah. Tempat yang saat ini berlokasi di dekat Rumah Sakit Pondok Indah itu, dahulu jadi ajang huru- huranya anak metal. Di sinilah ikatan pertemanan mereka terus menjadi luas serta kokoh. Banyak lagi band metal besar disini.“ Bangga pula lho manggung di Pid Pub, soalnya banyak anak JIS( Jakarta International School) yang nonton. Mereka bias menikmati musik keras bareng kami” kenang Jaya. Haryo banhkan kenangan lebih lengkap tentang Pid Pub yang memiliki namanya tante Esther. Alat- alat di panggung tuh sumbangan dari kanak- kanak. Drumnya Haryo yang sumbang, transportasi urusan sang Krisna (Suckerhead) gunakan VW kombi kuning. aku inget banget kenangnya.“ Waktu itu band metal sangat terdengar merupakan Roxx dekat tahun 1988, mereka itu gede banget.” Tuter Krisna J. Sadrach yang aktif ngeband di Pid Pub bersama sucker head. bagi Krisna, Pid Pub pernah bertahan sampai tahun 1991. Kala Metalica mampir Jakarta tahun 1992 juga Pub legendaries ini telah tutup, walaupun masih kerap dipakai selaku tempat kumpul- kumpul komunitasnya.

Merambah tahun 90-an, mereka para jebolan Pid Pub terus menjadi aktif memperjuangkan musiknya. Lebih dari itu, memperjuangkan karyanya sendiri. Memanglah tidak banyak dari mereka yang sukses menciptakan album, tetapi perjuangan mereka senantiasa dikenang sejauh masa (Hai Magazine. 04- 10 Juli 2011: 32).

#### **1. Komunitas Blok M**

Kumpul seharian, sharing data, memperluas jaringan, hingga jadi pusat skena musik underground di Jakarta. Komunitas metal di Blok Meter harus dikenang. Wilayah Blok Meter selau populer selaku pusat banyak aktivitas. Apapun yang diperlukan seolah terdapat disana. Dari era ke era Blok Meter membagikan tawaran menggiurkan yang membuat orang betah tiba serta berangkat. Jika ditarik mundur ke masa 90-an wilayah Blok Meter pernah jadi tempat berkumpulnya kanak- kanak metal.

Bagi Wenz Rawk, salah seseorang pemerhati sekalian pelakon scene metal di Indonesia, Blok Meter ialah salah satu tempat berarti buat komunitas metal di Jakarta.“ Timbulnya komunitas metal di Blok Meter dari periode dini 90-an. Mulai ramai berkumpul di Blok Meter

itu dari 1994, hingga dekat tahun 1997- an. Sehabis itu mulai tidak sering berkumpul, hingga dapat dibilang lenyap di tahun 1999,” ucap Wenz Rawk. Uniknyanya, komunitas metal ini menghabiskan waktunya di dalam Blok Meter Plaza. di dalam pertokoan seperti itu komunitas itu silih bertukar data, memperluas jaringan, hingga jual beli benda yang berhubungan dengan metal.“ Berkumpul seharian dari siang hingga tutup dekat jam 10- an malam. Umumnya lebih ramai lagi yang berkumpul jika sabtu dan minggu. Di situ ya tuker data, barter cd, jual beli kaos. Hingga order merchandise import, Ucapnya. Berhubung jaman dahulu belum semudah sekarang proses pemesanan merchandise import juga dilakukan dengan tradisional, bermodalkan suatu katalog, kanak- kanak metal Blok Meter memesan secara mail order. Pastinya dengan harga yang tidak murah, serta diperlukan tingkatan kesabaran yang besar umumnya benda yang dipesan perlu berbulan- bulan buat hingga ketangan sang pemesan.

Dari dekat 30- 50- an metalhead yang berkumpul di Blok Meter Plaza itu lahirlah band- band metal yang nantinya bakal berdialog banyak di skena musik metal Indonesia. Sebut saja Grausig, Trauma, Betrayer, Corporation Of Bleeding, serta yang lain.“ Dikala band- band semacam Grausig, Trauma, Betrayer merilis album, ya dengan otomatis nama komunitas Blok Meter Plaza ini bertambah. Kian banyak orang yang ketahui tentang komunitas ini. Serta kian banyak pula yang nantinya ikutan berkumpul,” sambar Wenz Rawk. Sepanjang berkumpul metalhead Blok Meter Plaza mengundang atensi orang- orang. Terlebih jika bukan karna penampilan mereka yang eye-catchy. Rambut gondrong lengkap dengan kostum serba gelap dengan artwork metal. Anak metal pernah di usir oleh satpam Blok Meter Plaza lantaran dikira miring seputar anak metal, dikira bandit. Tetapi perihal itu tidak membuat para metalhead patah semangat buat berkumpul disitu malahan kian tumbuh. Bias dibilang, Blok Meter merupakan melting pot anak-anak metal kala itu. dari segala penjuru Jakarta, tentu sempat sekali duakali menyambangi Blok Meter Plaza.

Di masa itu, siapapun yang ingin buat kegiatan musik metal, tentu tiba ke Blok Meter Plaza. Janjian ketemuan sama band- band tentu disana. Terdapat sebagian momen yang dikira monumental salah satunya dikala gossip melanda Grausig, dikala itu tersebar berita kalau Grausig membakar Al- Quran. Serta pasti saja perihal ini mengundang polemik.“ Di tahun 1995 gosip itu keluar sebab image Grausig pula satanic kan, jadi kian ramai saja gossip hingga ke bandung seluruh itu gossip. Sementara itu tidak terdapat itu peristiwa kaya gitu, memanglah image Grausig serem. Orang- orangnya pula banyak menebar gimmick. Tetapi ia satanic, bukan pemuja setan pula,” ucap Wenz Rawk, yang pula pernah menerbitkan majalah underground dengan nama Brainwashed.“ Momen hitam lainnya masa pertengahan 90- an, merupakan masa dimana drugs menggila. Metalhead Blok Meter Plaza juga turut terserang arus tersebut. dekat 1995- 1998 edan waktu itu seluruh orang merasakan arus itu, rata sangat tidak seluruh nyobainlah sebagian antara lain telah wafat,” tambah Wenz Rawk. Tetapi tidak terdapat paksaan buat berupaya drugs di komunitas metal Blok Meter. sangat Hanya ajakan tidak terdapat diskriminasi dalam komunitas. Jangan heran jika ditengah hingar bingar wilayah Blok Meter, image metal sering melekat disitu. Sebab memanglah disitu pernah terdapat satumomen, diamana komunitas metal Jakarta berjuang, silih support, serta membesarkan scene metal Indonesia (Hai Magazine, 04- 10 Juli 2011: 78).

## 2. Komunitas Malang

Kota berhawa dingin yang ditempuh dekat 3 jam ekspedisi dari Surabaya ini nyatanya mempunyai scene rock underground yang “panas” semenjak dini dekade 90-an. Tersebutlah

nama Total Suffer Community (T. S. C) yang jadi motor penggerak untuk kebangkitan komunitas rock underground di Malang semenjak dini 1995. Anggota komunitas ini terdiri dari bermacam berbagai musisi lintas- scene, tetapi dominasinya senantiasa saja kanak-kanak metal. TSC mempunyai ikatan yang dekat dengan scene Bandung itu sebabnya tidak dapat dipungkiri jika scene Malang banyak terbawa- bawa oleh pergerakan scene Bandung. Konser rock underground yang awal kali diselenggarakan di kota Malang diorganisir pula oleh komunitas ini.

Kegiatan berjudul Parade Musik Underground tersebut diselenggarakan di Gedung Sasana Asih YPAC pada bertepatan pada 28 Juli 1996 dengan menunjukkan band- band lokal Malang semacam Bangkai (grindcore), Ritual Orchestra (black metal), Sekarat (death metal), Knuckle Head (punk/ hc), Grindpeace (industrial death metal), Nomor Man's Land (punk), The Babies (punk) serta pula band-band asal Surabaya, Slowdeath (grindcore) dan The Sinners (punk). Scene metal otomatis digerakan oleh generasi diatas kami saat ini. Bisa jadi tidak murni metal, namun pula di rock secara universal, merambah masa 90-an music rock digeber lebih ekstrim kala bermacam jenis musik metal semacam heavy metal, thrash metal, speed metal, dipuja oleh kawula muda malang. Sepeninggal TSC sampai saat ini cuma Malang Death Metal Force (MDMF) yang baru berusia 2 tahun ini merupakan penerus dari TSC, walaupun terbilang muda MDMF berisikan para scenester metal lokal yang telah lama berkecimpung di ranah musik metal. Berbeda dengan TSC yang mengharuskan administrasi untuk seluruh anggotadan dikenakan iuran, MDMF lebih selaku wadah buat scenester bertukar data serta pengetahuan, buat gigs hingga konser kecil ataupun merancang nonton bareng suatu konser cadas di luar Malang. Tempat berkumpulnya para metalhead Malang ialah di angkringan di Jalur Soekarno-Hatta, tiap malam minggu. Dari tahun ke tahun otomatis kian banyak secara mutu, secara kuantitas, memanglah baru sebagian yang nampak keren serta tumbuh pesat. Jika dilihat dari konser metal terakhir rasanya band berjenis death metal serta metalcore yang sangat banyak mendominasi di Malang," ucap Samack yang pula aktif dalam jurnalis musik.

Tidak terdapat kata lesu di scene Malang, terus bergerak dari masa ke masa, band- band senantiasa aktif berkarya serta merilis album konser- konser senantiasa berjalan serta jumlah crowd kian meningkat. Melansir mantan vokalis Burgerkill, almarhum Ivan Scumbag, Samack bilang jika Malang merupakan basis underground metal yang sangat kokoh di Jawa Timur, ini bisa jadi karna mitos kalau konser musik rock ataupun metal di Malang itu seru serta senantiasa panas, nyatanya ingin diselenggarakan dimana juga serta di masa kapanpun metal hendak senantiasa membakar (Hai Magazine 04- 10 juli 2011: 80).

### **Ikatan Musik Metal dengan Kebudayaan Indonesia**

Kata kebudayaan serta culture kata kebudayaan berasal dari kata sansekerta buddhayah, ialah wujud jamak dari buddhi yang berarti budi ataupun ide. Dengan demikian kebudayaan bisa dimaksud hal- hal yang bersangkutan dengan ide (Koentjaraningrat, 2002: 181). Pada dasarnya ikatan musik metal dengan kebudayaan Indonesia bertolak belakang dengan latar balik kebudayaan orang- orang Indonesia yang mempunyai perilaku ramah tamah, santun, berbudi luhur jauh dari kesan agresif. Tetapi kebudayaan yang berasal dari barat tersebut bisa diterima dengan gampang oleh segelintir warga Indonesia lama kelamaan wabah musik metal mulai menjalar keseluruh pelosok negara. Segelintir warga yang menerima musik metal sebab jiwa pemuda yang bergejolak, berapi- api, mau tampak beda dengan yang lain serta

pemberontak, oleh sebab itu musik metal dapat eksis meski musik metal berlawanan dengan kebudayaan Indonesia.

Eksistensi musik metal cuma diterima di komunitas metal saja. Disebabkan tidak terdapat Major Label yang berani memproduseri band metal karena mayoritas lirik band metal cenderung bertemakan kematian, pembunuhan, kiamat, kehancuran alam, anti pemerintahan, berbau mistis, anti tuhan serta satanisme. Oleh karena itu Major Label tidak ingin menerima. Hingga dari itu musik metal cuma tumbuh pada Indie Label ataupun band metal tersebut memproduksi karyanya dari dana sendiri.

Pertumbuhan karinding di Bandung pula membuktikan gejolak, terutama di daerah pinggiran dekat pegunungan yang budaya agrarisnya masih kokoh. 2 wilayah yang jadi tempat pertumbuhan karinding merupakan Parakan Muncang serta Ujungberung. Di Ujungberung masih belum tergalai siapa saja tokoh- tokoh yang meningkatkan karinding, tetapi bagi cerita tokoh- tokoh sepejuh yang saat ini berumur 8 puluh tahun, karinding serta celempung merupakan musik yang memngiringi mereka belajar silat kala masih kanak- kanak disekitar gunung Manglayang, Ujungberung. Parakan Muncang jejaknya lebih terlacak dengan keberadaan Abah Olot, Master pembuat karinding sekaligus guru karinding yang semenjak dini menyebarkan perlengkapan musik ini keseluruh kota Bandung semenjak 2000-an. Abah Olot, nama aslinya Endang Sugriwa semenjak kecil sudah diperkenalkan kepada karinding oleh Entang Sumarna, si bapak pula pembuat serta musisi karinding dikawasan Manabaya, Cimanggung, Parakan Muncang. Abah Olot menguraikan kalau keluarganya secara turun temurun merupakan pemangku amanat pelestari karinding dengan metode membuat, meningkatkan, dan memainkannya. Abah Olot mengenang, dulu karinding dimainkan dalam hajat hidup warga Parakan Muncang, semacam hajat buruan, hajat lebur, sampai dimainkan kala terdapat gerhana matahari (Kimung, 2011: 456).

Tetapi, ini bukan sesuatu perilaku rasisme sebab seluruh menyesuaikan diri nilai lokal ini tentu diiringi pemahaman kehidupan bersama dipercaturan kehidupan yang global. Bila menilik sejarah timbulnya pemahaman ini, Ujungberung Rebels serta BDMS banyak termotivasi dari komunitas- komunitas metal di segala dunia yang begitu bangga dengan nilai lokalitas mereka sendiri sekaligus menghargai nilai lokalitas yang lain. Lagi pula ajaran Siliwangi, "silih asah, silih asih, silih asuh, silih wangian" yang dimengerti Ujungberung Rebels serta BDMS merupakan menimpa gimana meningkatkan diri serta area sendiri bersamaan dengan melindungi dengan orang lain dan area tempat orang lain hidup. Cuma dengan toleransi serta tenggang rasa semacam seperti itu keadaan "silih wangian" hendak terbentuk. Pemahaman tersebut terus dibentuk para penggerak BDMS dalam melaksanakan bermacam perilaku serta tindakannya.

Di ranah musik dasar tanahlah ataupun bisa jadi lebih pas ranah musik independen Ujungberung Rebels Mang Utun merasakan ketulusan para pemuda yang berkomitmen membangun kalangan mudanya buat lebih hirau terhadap seni, budaya serta hakikat Kasundaan itu sendiri, Sama sekali tidak terdapat muatan politis maupun mistis dalam uraian Ujungberung Rebels dalam memandang Kasundaan. Penuntun utamanya jelas: seni, musik, kemandirian serta hasrat sangat dalam memelihara suatu cinta. Lewat cinta pula, kanak- kanak metal ini setelah itu diperkenalkan kepada waditra karinding serta meningkatkan perlengkapan musik ini cocok hasrat mereka yang sangat murni (Kimung, 2011: 16).

## Kesimpulan

Musik Metal ialah tipe musik yang sudah meramaikan perindustrian musik di Indonesia. Musik ini sendiri tumbuh dari terdapatnya musik beraliran rock. Di Indonesia musik rock telah terdapat pada tahun 1950-an. Musik rock di Indonesia sendiri sudah di mulai oleh band asal Maluku yang bernama "Tielman Brothers", band ini telah mengawali debutnya pada tahun 1945 mengantarkan lagu- lagu rakyat di iringi gerak tari tradisional. Embrio kelahiran scene musik rock underground di Indonesia susah dilepaskan dari evolusi rocker- rocker pionir era 70-an selaku pendahulunya. Bersamaan dengan berkembangnya musik rock di dunia lahir lah bermacam jenis musik berdistorsi 'Keras' semacam Punk, Hard core, Hard rock, serta Metal yang turut meramaikan perindustrian musik di Indonesia. Di paruh awal dekade 90-anlah mulai banyak tercipta scene- scene underground dalam makna sesungguhnya Metal di Indonesia Bersemangat anak muda terhadap musik metal mulai merambak pada decade 80-an, mereka kerap berkumpul serta membagi data tentang musik metal dari situlah mereka mulai membentuk komunitas antara lain yang ada Pid Pub yang masing- masing minggunya mengadakan even serta Apotek Retna selaku tempat berkumpul pecinta musik metal. Namun tidak cuma di Jakarta komunitas metal juga tumbuh di bermacam wilayah di Indonesia, semacam Bandung, Malang, Bali, serta Surabaya. Pada dasarnya ikatan musik metal dengan kebudayaan

Indonesia bertolak balik dengan latar balik kebudayaan orang- orang Indonesia yang mempunyai perilaku ramah tamah, santun, berbudi luhur jauh dari kesan agresif. Tetapi kebudayaan yang berasal dari barat bisa diterima oleh segelintir warga Indonesia lama kelamaan wabah musik metal mulai menjalar keseluruh pelosok negara. Terdapat suatu tim yang bernama Karinding Attacks dialah pelopor yang memadukan musik metal dengan kebudayaan Indonesia paling utama kebudayaan sunda.

## Referensi

- Abdurahman, Dudung. (2007). *Metodologi Penelitian Sejarah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gottschalk, Louis. (2006). *Mengerti Sejarah Terjemahan Nugroho Notosusanto*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Perss)
- Hardiat, Satria Dani. (2013). *Stairway To Heaven (Esai-Sosio musikologi)*. Surabaya. CV. R.A. De. Rozarie
- Kimung. (2011). *Jurnal Karat, Karinding Attacks Ujungberung Rebels*.
- Koentjaraningrat. (2002). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta. PT RINEKA CIPTA.
- Nakagawa, Shin. (2000). *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Santosa, dkk. (2007). *Etnomusikologi Nusantara Perspektif dan Masa depannya*. Surakarta: ISI Press.
- Surat kabar, majalah :
- Crussing Indonesia Heavy Metal Magazine. Des2011- Jan 2012 #10

Gitar Plus. Edisi Maret 2009

Hai Magazine. 04-10 Juli 2011

Rolling Stone. Edisi 63, juli 2010

Trax Magazine. Edisi November 2011

Trax Magazine. Edisi Juni 2007

Undying Indonesia Heavy Metal Magazine. 1/ Maret 2012

Undying Indonesia Heavy Metal Magazine. 2/ April 2012